

**MITOS-MITOS PADA MASA KEHAMILAN DI DESA SUKA MAKMUR
KELURAHAN AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN DALAM
PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM**

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Fitri Anggraini

Anggrainif955@gmail.com

Alfi Julizun Azwar

alfijulizunazwar_uin@radenfatah.ac.id

Yen Fikri Rani

yenfikirani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Research on Myths During Pregnancy in Suka Makmur Village, Air Batu Village, Banyuasin Regency from an Islamic Aqidah Perspective. This research is based on an understanding of beliefs that have a close relationship with society. Mythical beliefs are beliefs that do not have a true basis and are difficult to prove. Society has various cultural traditions that are attached to this day, especially Javanese culture, and one of them is still preserved, one of which is the belief in the prohibition of pregnant women. In particular, this article starts from two problems, namely how the myths during pregnancy in Suka Makmur village, Air Batu Subdistrict and how the values contained in myths during pregnancy are viewed from the perspective of Islamic beliefs. This type of research is field research. The type of data used in this research is qualitative data. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The primary data is data resulting from observation, documentation and interviews of pregnant women, community, traditional leaders and religious leaders in Suka Makmur, Air Batu Village, Banyuasin Regency, while secondary data is in the form of literature and documents related to this research in the form of books, journals and the internet. Based on the results of research on myths during pregnancy from an Islamic aqidah perspective, the author concludes that people in Suka Makmur Hamlet, Air Batu Village, Banyuasin Regency believe that pregnant women are prohibited from leaving the house at sunset, are prohibited from sitting in front of the door, opening and removing the contents of their shopping from wrap it when you come home from shopping, you are not allowed to tie your hair after bathing, you are prohibited from cutting your hair, you must carry a broom when you leave the house, you are not allowed to move from place to place to sleep, you are prohibited from eating young

bamboo shoots, you are prohibited from insulting or making fun of other people. ugly, it is not permissible to kill or torture animals or animals. Meanwhile, from an Islamic Aqidah perspective, this prohibition leads to polytheism, which can be categorized as shirk in rububiyyah, namely relying on all actions other than Allah SWT. This can be seen in the aim of implementing the ban when women are pregnant in Suka Makmur Hamlet, Air Batu Village, Banyuasin Regency.

Keywords: Myth, Pregnancy, Islamic Aqidah.

ABSTRAK

Kepercayaan mitos merupakan kepercayaan yang belum memiliki dasar yang benar yang sulit dibuktikan kebenarannya. Tradisi kepercayaan terhadap larangan wanita hamil merupakan bagian dari kekayaan budaya Jawa yang masih dilestarikan sampai sekarang. Hal ini mencerminkan betapa kuatnya pengaruh nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Jawa, yang seringkali terhubung erat dengan aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kehamilan dan kelahiran. Secara khusus tulisan ini berangkat dari dua permasalahan yakni bagaimana mitos-mitos pada masa kehamilan di desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam mitos-mitos pada masa kehamilan ditinjau dari perspektif aqidah Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu data yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, ibu hamil, masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin, sedangkan data sekunder yaitu berupa literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal dan internet. Berdasarkan hasil penelitian tentang mitos-mitos pada masa kehamilan dalam perspektif aqidah Islam penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di Dusun Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin mempercayai jika wanita hamil dilarang keluar rumah ketika waktu magrib, dilarang duduk di depan pintu, membuka dan mengeluarkan isi belanjaan dari bungkusnya ketika pulang dari belanja, tidak boleh mengikat rambut selesai mandi, dilarang memotong rambut, ketika keluar jauh dari rumah harus membawa sapu lidi, tidak boleh tidur berpindah-pindah tempat, dilarang makan tunas bambu muda, dilarang untuk menghina atau mengejek orang lain sesuatu yang jelek, tidak boleh melakukan pembunuhan ataupun penyiksaan terhadap hewan atau binatang. Sedang dalam perspektif Aqidah Islam larangan tersebut mengarah kepada kemusyrikan, yang bisa dikategorikan pada syirik dalam rububiyyah yakni menyandarkan segala perbuatan kepada selain Allah SWT. Hal ini terlihat pada tujuan yang diberlakukannya larangan ketika wanita hamil di Dusun Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci: Mitos, Kehamilan, Aqidah Islam.

PENDAHULUAN

Mitos merupakan suatu kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan ghaib. Meskipun demikian, Mitos ini sulit dibuktikan, namun masyarakat masih mempercayainya hingga saat ini.¹ Sumber landasan pokok aqidah Islam yakni Al-Quran dan As-Sunnah harus diyakini dan diamalkan. Dimana aqidah Islam berfungsi sebagai pondasi, sebagaimana bisa di contohkan seperti bangunan yang memiliki pondasi yang kuat, sama halnya jika seseorang mempunyai tingkah laku yang mulia dan bermuamalah yang baik. Jadi aqidah Islam merupakan landasan keimanan pada seluruh tindakan orang Islam agar tidak terjerumus kedalam perilaku syirik.²

Di Desa Suka Makmur terdapat beberapa ibu hamil yang masih meyakini dan melaksanakan tentang mito-mitos pada masa kehamilan yang menggunakan aksesoris seperti, gunting kecil, peniti dan lain-lain. Sedangkan di dalam Islam kita tidak boleh punya keyakinan macam-macam, apabila sesuatu yang sifatnya ghaib kecuali dalil dari Allah dan Rasulnya. Kenapa, karena keyakinan-keyakinan mitos-mitos seperti itu adalah bagian dari aqidah sedangkan aqidah atau keyakinan itu sifatnya (merupakan) perkara yang ghaib yang tentunya kita tidak boleh sebagai muslim dan orang yang berakal begitu mudah untuk mempercayai hal tersebut. Pada beberapa dari penelitian ini memiliki salah satu yang penting pada penelitian yaitu memberikan pencerahan pada orang awam supaya tidak sepenuhnya mempercayai mitos-mitos pada masa kehamilan.

Penelitian yang memandang mitos seputar kehamilan dari sudut pandang aqidah Islam menarik karena menghadirkan perspektif yang holistik dan mendalam. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya sekedar membuktikan kebenaran atau keabsahan mitos, tetapi juga mencari makna spiritual dan filosofis di baliknya. Hal ini membuka ruang untuk pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara

¹Waryunah Irnawati, *Reinterpretasi Filosofi Mitos Seputar Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Surakarta: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Filosofi yang Dinamis*, Jurnal Buana Gender, Vol.No.2, Juli 2017, hlm. 179

²Yunahar Ilya, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm.10.

budaya, agama, dan kehamilan dalam masyarakat Islam, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan membentuk pandangan dan praktik seputar kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan atau field research karena dilakukan langsung di lokasi (Desa Suka Makmur, Kabupaten Banyuasin) untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan mitos-mitos pada masa kehamilan dalam perspektif aqidah Islam. Kerangka teori digunakan untuk menganalisis mitos-mitos tersebut, yang berarti penelitian ini memanfaatkan teori-teori yang ada dalam aqidah Islam untuk memahami dan mengevaluasi kepercayaan yang berkembang di masyarakat terkait kehamilan.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan metode deskriptif. Pendekatan ini cocok untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial, seperti keyakinan dan praktik keagamaan dalam konteks budaya tertentu. Dalam hal ini, penelitian menggunakan dua sumber data utama: *pertama*, sumber data primer data yang diperoleh secara langsung dari partisipan atau informan di lapangan, misalnya melalui wawancara mendalam atau observasi langsung. *Kedua*, sumber data sekunder data yang diperoleh dari literatur, dokumentasi, atau sumber lain yang relevan yang tidak diperoleh secara langsung dari partisipan. Ini bisa berupa studi sebelumnya, teks-teks keagamaan, atau informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

Adapun data primer yaitu data yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, ibu hamil, masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin, sedangkan data sekunder yaitu berupa literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mitos-Mitos pada Masa Kehamilan dan Maknanya

Adapun hasil temuan ragam ungkapan mitos kehamilan di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin, sebagai berikut:

1. Mitos Larangan Keluar Rumah Ketika Waktu Magrib.

Masyarakat di Suka Makmur menyatakan kalau di orang Jawa mitos ini dimulai dari usia kehamilan 2 bulan ketika waktu magrib sudah tidak boleh keluar rumah karena sesudah magrib pasti banyaknya makhluk halus, jadi ketika usia kandungan memasuki 2 bulan itu keluar rumah harus memakai peniti atau gunting kecil atau bawang merah, yang disematkan dibaju dan harus dibawa kemanapun pergi, Mitos atau kepercayaan seperti ini memang sering ditemui di berbagai budaya di Indonesia, termasuk di masyarakat Suka Makmur. Keyakinan ini berkembang karena adanya kepercayaan akan kehadiran makhluk halus atau gangguan spiritual tertentu pada waktu magrib, yang dianggap dapat membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Mitos tersebut sebagai pantangan untuk wanita yang sedang hamil, informasi ini didapat dari hasil wawancara bersama Ibu Kawiyati merupakan masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu.³

2. Mitos Dilarang Duduk di Depan Pintu.

Percaya bahwa wanita hamil sebaiknya tidak duduk di depan pintu adalah salah satu contoh kepercayaan turun-temurun di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zaenab dari Desa Suka Makmur. Kepercayaan ini mungkin berakar dari mitos atau tradisi yang menghubungkan posisi duduk di depan pintu dengan kesulitan saat melahirkan. Meskipun tidak memiliki dasar ilmiah yang mendukung, kepercayaan ini tetap dipegang teguh sebagai bagian dari warisan budaya dan pandangan spiritual dalam masyarakat tersebut. Hal ini disampaikan oleh informasi berikut:

“Orang hamil iku gak boleh duduk di depan pintu, soale katae orang dulu nenek-nenek bilang lek orang hamil duduk di depan pintu iso menyebabkan susah pas lahiran (soalnya orang dulu mengatakan jika orang hamil duduk di depan pintu bisa menyebabkan susah pada saat lahiran nanti)”

³ Wawancara dengan Ibu Kawiyati selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

Pemahaman bahwa larangan tersebut berakar pada kepercayaan bahwa makan di depan pintu dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil serta janinnya karena pintu dianggap sebagai tempat masuk dan keluar energi atau roh. Dalam konteks ini, melanggar larangan tersebut dianggap tidak hanya tidak sopan secara sosial tetapi juga berpotensi berdampak negatif pada kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh kepercayaan dan tradisi dalam membentuk perilaku sehari-hari masyarakat.⁴

3. Mitos untuk Membuka dan Mengelurkan Isi Belanjaan dari Bungkusnya Ketika Pulang Belanja.

Masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu mempercayai larangan terhadap wanita hamil karena tradisi masyarakat yang masih kental akan tradisi Jawa. Wawancara dengan Ibu Yusnia mengatakan bahwa pada saat hamil ketika pulang dari belanja untuk membuka dan mengeluarkan isi belanjaan dari bungkusnya karena dapat menyebabkan anak yang keluar dari rahim sang ibu nanti akan membungkus dalam artian ketika persalinan nanti kondisi seorang bayi tersebut bisa terlahir dalam keadaan masih terbungkus didalam kantong ketumbannya.⁵

4. Mitos tidak Boleh Mengikat Rambut Selesai Mandi.

Pernyataan bahwa wanita hamil tidak boleh mengikat rambut setelah mandi karena dapat menyebabkan bayi terlilit tali pusar adalah suatu kepercayaan atau mitos yang tersebar di masyarakat. Ini adalah keyakinan yang tidak didukung oleh bukti medis atau ilmiah yang kuat. Informasi mengenai larangan bagi wanita hamil untuk tidak mengikat rambut selesai mandi disampaikan oleh Ibu Desca Erica pada wawancara karena dapat menyebabkan anak yang dikandungnya terlilit tali pusar.⁶

⁴Wawancara dengan Ibu Zaenab selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

⁵Wawancara dengan Ibu Kawiyati selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

⁶Wawancara dengan Ibu Desca Erica selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 15 April 2023

5. Mitos Larangan Memotong Rambut.

Masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu masih mempercayai larangan ibu hamil memotong rambut karena memotong rambut dianggap menghilangkan kekuatan hidup, bahkan mengundang penyakit. Sebagian masyarakat meyakini mitos memotong rambut saat hamil dapat membawa kesialan yakni keguguran atau komplikasi kehamilan. Memang benar bahwa di beberapa masyarakat, kepercayaan terhadap larangan-larangan tertentu, meskipun tidak didukung oleh bukti ilmiah, tetap dipatuhi dan dianggap serius. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan, tradisi, atau keyakinan yang kuat dalam masyarakat tersebut. Informasi ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desca Erica yang merupakan salah satu masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu.⁷

6. Mitos Ketika Keluar Jauh dari Rumah harus Membawa Sapu Lidi.

Mengenai mitos dianjurkannya kepada ibu hamil ketika keluar jauh dari rumah harus membawa sapu lidi karena biasanya makhluk halus itu akan menjauh, karena orang hamil itu baunya wangi maka makhluk halus itu suka mengikuti ibu-ibu yang sedang hamil kalau menurut kita memang tidak wangi tetapi menurut roh ghaib itu sangat wangi. Informasi didapatkan melalui wawancara dengan Ibu Susi yang merupakan salah satu ibu hamil di masyarakat Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu yang mempercayai mitos tersebut yang memang sudah terjadi pada orang tua kita terdahulu.⁸

7. Mitos tidak Boleh tidur Berpindah-Pindah Tempat.

Meskipun ada kecenderungan untuk mempertahankan tradisi dan kepercayaan terhadap kehamilan dalam budaya Jawa, ada juga individu yang mungkin tidak sepenuhnya mempercayai atau menerapkan mitos-mitos tersebut. Alasan seperti malas dan pertimbangan logis seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keyakinan individu terhadap tradisi tersebut. Namun

⁷Wawancara dengan Ibu Desca Erica selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 15 April 2023

⁸Wawancara dengan Ibu Susi selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 6 Agustus 2023

demikian, penghormatan terhadap orang tua dan budaya tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan praktik-praktik tradisional, bahkan jika tidak sepenuhnya diyakini. Ini menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara tradisi, keyakinan individu, dan dinamika sosial dalam masyarakat Jawa.⁹

8. Mitos Dilarang Makan Tunas Bambu Muda.

Mitos tentang memakan rebung bagi ibu hamil yang berkembang di masyarakat Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu menarik untuk dicatat. Meskipun mungkin terdengar tidak lazim bagi beberapa orang, mitos ini mencerminkan kekayaan budaya dan keyakinan lokal yang sering kali memiliki akar dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pemahaman dan penjelasan lebih lanjut tentang mitos ini dapat memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana kepercayaan tradisional membentuk praktik seputar kehamilan dan pertumbuhan anak di masyarakat tersebut.¹⁰

9. Mitos Dilarang untuk Menghina atau Mengejek Orang Lain atau Sesuatu yang Jelek.

Informasi mengenai larangan bagi ibu hamil ataupun suaminya dilarang untuk menghina atau mengejek orang lain atau sesuatu yang jelek disampaikan oleh Ibu Sri Maningsih pada wawancara tanggal 15 April 2023 karena dapat menyebabkan anak yang dikandungnya yang lahirkan seperti yang dihina (yang di bully) maka ibu yang sudah terlanjur melakukan hinaan tersebut harus mengetok jari ke jidat sambil mengucapkan amit-amit cabang bayi atau dengan menghentak-hentak kaki ketanah sebanyak tiga kali dengan mengucapkan saya mohon maaf tiga kali.¹¹

⁹ Wawancara dengan Ibu Mita Rosari selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 6 Agustus 2023

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rohaya selaku masyarakat Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Maningsih selaku masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 15 April 2023

10. Mitos tidak Boleh Melakukan Pembunuhan ataupun Penyiksaan Terhadap Tewan atau Binatang.

Kepercayaan bahwa membunuh atau menyakiti hewan dapat berdampak buruk pada kehamilan atau kesehatan bayi yang dikandung adalah salah satu bentuk kepercayaan atau mitos yang tersebar di beberapa budaya atau masyarakat. Informasi ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Sri Maningsih yang merupakan salah masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu.¹²

Mitos-mitos yang berkembang di masyarakat, termasuk di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin, sering kali mengandung nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun beberapa pantangan atau kepercayaan tersebut mungkin sulit dipahami secara rasional oleh masyarakat muda, namun tetap dipegang karena dipercayai sebagai bagian dari kearifan lokal yang dihormati.

B. Mitos-Mitos pada Masa Kehamilan Ditinjau dari Aqidah Islam

Dalam ajaran Islam, akidah itu merupakan pondasi. Pilar utama akidah adalah tauhid. Dalam Islam salah satu bentuk yang paling sederhana untuk menjabarkan tauhid adalah adanya pengakuan dan keyakinan bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah.

1. Mitos Larangan Keluar Rumah Ketika Waktu Magrib

Dalam konteks ini, tidak ada dasar aqidah (keyakinan dalam Islam) yang mengatakan bahwa ibu hamil dilarang keluar pada waktu maghrib. Aqidah Islam lebih berfokus pada keimanan kepada Allah, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya, hari kiamat, takdir baik atau buruk, dan rukun Islam lainnya. Sehingga hal ini dapat membawa pelakunya pada kesyirikan yang jelas-jelas dibenci oleh Allah Swt. QS. An-nissa Ayat 48

¹²Wawancara dengan Ibu Sri Maningsih selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 15 April 2023

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.¹³

2. Mitos Dilarang Duduk di Depan Pintu

Beberapa mitos yang berkaitan dengan kehamilan salah satunya mitos dilarang duduk di depan pintu yang masih berkembang dalam masyarakat tetapi tidak memiliki dasar agama yang kuat. Dalam menjalani kehamilan, penting bagi seorang ibu hamil untuk merujuk pada ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan berkomunikasi dengan para ulama untuk mendapatkan pandangan yang benar dan sesuai dengan aqidah Islam.¹⁴

3. Mitos untuk Membuka dan Mengeluarkan Isi Belanjaan dari Bungkusnya Ketika Pulang Belanja.

Dalam pandangan aqidah Islam, tidak ada mitos khusus terkait membuka atau mengeluarkan isi belanjaan dari bungkus. Islam lebih menekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan berbuat baik terhadap sesama. Oleh karena itu, tindakan sehari-hari seperti membuka belanjaan seharusnya tidak dipandang dari sudut mitos, tetapi lebih pada etika dan tata cara yang baik.

4. Mitos Tidak Boleh Mengikat Rambut Selesai Mandi

Pernyataan bahwa mengikat rambut setelah mandi dapat menyebabkan bayi terlilit tali pusar adalah suatu kepercayaan yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Secara medis, tidak ada hubungan langsung antara tindakan mengikat rambut

¹³Departemen Agama RI, Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 89

¹⁴ Komang Heriyanti, Relevansi Mitologi Dalam Meningkatkan Keyakinan Umat Beragama, Gentha Hredaya Vol. 5 No 2 Oktober 2021, hlm 177

setelah mandi dengan kondisi bayi dalam kandungan. Oleh karena itu, jika ditinjau dari aqidah Islam segala hal yang berkaitan dengan kehamilan hendaknya berdasarkan ilmu yang baik. Artinya, bisa diterima secara medis dan sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an.¹⁵

5. Mitos Larangan Memotong Rambut

Mitos-mitos seperti larangan mengikat rambut setelah mandi tidak memiliki dasar agama Islam yang kuat. Keputusan untuk mengikat atau tidak mengikat rambut setelah mandi bersifat pribadi dan dapat ditentukan berdasarkan kenyamanan atau kebiasaan masing-masing individu. Sebagaimana Allah SWT. sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Az-Dzariyyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Tafsir: maksud ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin maupun manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah SWT serta merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang dia takdirkan, mereka jadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai apa yang telah ditentukan. Karena tak ada seorangpun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karna semua dengan kehendak Allah.¹⁶

6. Mitos Ketika Keluar dari Rumah Harus Membawa Sapu Lidi.

Dalam aqidah Islam, tidak ada dasar atau ajaran yang menyatakan bahwa seseorang harus membawa sapu lidi ketika keluar rumah. Aqidah Islam lebih fokus pada keimanan, ibadah, dan akhlak. Tidak ada dasar aqidah Islam yang mengkaitkan kewajiban ibu hamil dengan membawa sapu lidi saat keluar. Aqidah

¹⁵Hendri Kusuma Wahyudi, *Doa Pada Masa Kehamilan*, Seri Penuntun: Ibadah Praktis

¹⁶Abdullah bin Muhammad Alu Syhaikh, *Tafsir Ibnu Khatsir*, Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2019.

Islam terutama berkaitan dengan keyakinan terhadap keesaan Allah dan prinsip-prinsip dasar iman. Tradisi atau kepercayaan tertentu yang tidak didasarkan pada ajaran Islam yang sah tidak dapat dianggap sebagai bagian dari aqidah.¹⁷

7. Mitos Tidak Boleh Tidur Berpindah-pindah Tempat.

Dalam konteks Islam, khurafat atau takhayul merujuk kepada keyakinan atau praktik-praktik yang tidak didasarkan pada ajaran Islam yang benar, tetapi lebih kepada kepercayaan yang tidak masuk akal atau tidak memiliki dasar yang kuat. Pada dasarnya, Islam menolak khurafat karena bertentangan dengan ajaran tauhid (keyakinan kepada keesaan Allah) dan prinsip-prinsip rasionalitas yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Penting untuk dicatat bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk mengikuti wahyu yang diturunkan Allah melalui Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW, bukan mengikuti tradisi nenek moyang atau kepercayaan yang tidak memiliki dasar yang jelas. Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 170-171 menegaskan pentingnya mengikuti petunjuk Allah yang sejati, bukan mengikuti perkataan manusia atau tradisi tanpa landasan yang jelas. Orang-orang yang memilih untuk mengikuti khurafat sering kali tidak memahami atau tidak mau menerima kebenaran yang sesungguhnya, sehingga menjauhkan diri dari petunjuk Allah yang benar.

Perbuatan seperti ini dapat dianggap sebagai syirik (penyekutuan dengan Allah) karena menempatkan keyakinan atau harapan pada hal-hal selain Allah. Islam menyeru umatnya untuk berpegang teguh pada ajaran yang benar dan menjauhi segala bentuk kesyirikan dan khurafat.

Oleh karena itu, dalam praktik keagamaan di Indonesia, penting untuk menjaga agar keyakinan dan praktek yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam yang murni dan tidak bercampur dengan khurafat atau keyakinan yang tidak rasional. Hal ini bertujuan untuk memperkokoh keyakinan kepada Allah SWT dan

¹⁷ Nizhamiyah, Fungsi Aqidah dan sebab-sebab penyimpangan dalam aqidah, 2017, hlm 39

memahami agama dengan pemahaman yang benar dan dalam kerangka rasionalitas yang sehat.¹⁸

8. Mitos Dilarang Makan Tunas Bambu Muda.

Rebung adalah tunas bambu muda yang bisa dikonsumsi dan merupakan bagian dari makanan yang sehat dan bergizi. Untuk ibu hamil, prinsipnya adalah memperhatikan keseimbangan dalam konsumsi makanan, termasuk rebung. Secara umum, tidak ada larangan khusus terhadap rebung untuk ibu hamil, selama dikonsumsi dengan bijak dan tidak berlebihan.¹⁹

9. Mitos Dilarang untuk Menghina atau Mengejek Orang Lain atau Sesuatu yang Jelek.

Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, rasa hormat, dan kebaikan dalam berkomunikasi. Ibu hamil, seperti semua individu lainnya, diharapkan menjaga sikap dan perkataannya agar mencerminkan nilai-nilai positif yang dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam ALLAH SWT melarang seorang muslim untuk mengejek, mengolok-olok, mencela, atau menghina orang-orang lain, hal ini tercantum dalam Surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.

¹⁸ [http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat -dan-contohnya/](http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat-dan-contohnya/), di akses 25 Juli 2021

¹⁹ Komang Heriyanti, Relevansi Mitologi Dalam Meningkatkan Keyakinan Umat Beragama, *Gentha Hredaya* Vol. 5 No 2 Oktober 2021, hlm 167

Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

10. Mitos Tidak Boleh Melakukan Pembunuhan ataupun Penyiksaan Terhadap Hewan atau Binatang.

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap lembut dan penuh kasih sayang kepada lingkungannya, tak terkecuali binatang. Diantara dalil yang menunjukkan hal itu: Hadis dari Syaddad bin Aus radhiallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُجِدَّ
أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berbuat baik kepada segala sesuatu. Apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik, apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaknya kalian mengasah pisaunya, dan mempercepat kematian sembelihannya.” (HR. Muslim)

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Burhan selaku Tokoh Agama di Suka Makmur Kelurahan Air Batu, masalah mitos-mitos dimasa kehamilan ini yakni tidak mempercayai. Karena bukan merupakan suatu keharusan itu hanyalah mitos tidak ada hubungannya suaminya tidak boleh membunuh hewan nanti ketika anaknya lahir anggota tubuhnya ada yang cacat itu tidak ada hubungannya kalau menurut ajaran Agama Islam, yang jelas itu dianjurkan oleh Agama Islam. Seorang istri yang sholeha itu tidak pernah meninggalkan shalat kecuali tentang sesuatu hal yang menghalangi ibadah shalat dan juga memperbanyak membaca Al-Qur’an.

Ketika memperbanyak membaca Al-Qur’an tangan si ibu hamil itu lebih baik ditempelkan di perut ibu tersebut itu lebih efektif hasilnya dari pada kita membawa gunting kecil lalu di kaitkan ke baju siibu yang sedang hamil pada hal bisa terjadi ketika tidur lupa untuk melepaskannya lalu bisa menusuk keperut ibu yang sedang hamil, hal-hal mitos seperti itu mereka berpendapat bahwa dijauhkan dari jin dan makhluk ghaib lain sebagainya. Padahal tidak mungkin karena asalkan

kita dekat dengan Allah siapa yang akan berani dengan orang yang dekat dengan Allah walaupun orang tersebut sedang hamil itu semua Allah yang akan menjaganya tidak ada makhluk Allah yang akan menggangukannya tanpa seizin Allah SWT.²⁰ Dalam islam telah jelas tujuan penciptaan jin dan manusia ialah dalam rangka beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana terdapat dalam Al-Qu'an surah Az Dzariyyat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”.

Tafsir maksud ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin maupun manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah SWT serta merendahkan diri terhadap kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai apa yang telah ditentukan. Karena tak ada seorangpun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena semua dengan kehendak Allah.

Adapun terkait pelaksanaan mitos pada masa kehamilan, Ibu kawayati mengatakan mitos-mitos pada masa kehamilan di Suka Makmur Kelurahan Air Batu ini tidaklah harus setiap masyarakat melakukannya dilakukan atau tidaknya sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Meskipun bukan sebagai keharusan namun, hampir sebagian masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu masih ada yang menjalankan mitos-mitos dimasa kehamilannya.²¹

Begitupun menurut Bapak Mispani, bahwasannya masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin melaksanakan mitos pada masa kehamilan itu kurang mengetahui tujuan pentingnya dilakukannya mitos tersebut,

²⁰ Wawancara dengan Bapak Burhan selaku Tokoh Agama di Suka Makmur Kelurahan Air Batu, pada Tanggal 13 Agustus 2023.

²¹ Wawancara Ibu kawayati selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 13 April 2023

ia mengaku melaksanakan mitos pada masa kehamilan sebagai kewajiban menghormati orang yang lebih tau tujuan sebenarnya (tokoh adat).²²

Dengan demikian, Islam merupakan agama samawi yang menekankan aspek kepercayaan kepada hal-hal gaib, bukan berarti menjadikan hal itu sebagai yang menjadikan hal itu sebagai yang memiliki kekuasaan hanya atas Allah SWT dan manusia hanya boleh takut kepada Allah SWT bukan kepada ciptaanya yang lain.²³

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di bab-bab terdahulu, simpulan dari penelitian adalah:

1. Mitos-mitos pada masa kehamilan di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu yakni dilarangan keluar rumah ketika waktu magrib, dilarang duduk di depan pintu, membuka dan mengeluarkan isi belanjaan dari bungkusnya ketika pulang belanja, tidak boleh mengikat rambut selesai mandi, dilarangan memotong rambut, ketika keluar jauh dari rumah harus membawa sapu lidi, tidak boleh tidur berpindah-pindah tempat, dilarang makan tunas bambu muda, dilarang untuk menghina atau mengejek orang lain sesuatu yang lain, tidak boleh melakukan pembunuhan ataupun penyiksaan terhadap hewan atau binatang. Beberapa pantangan tersebut memiliki makna yang berbeda. Sebagian masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air batu mempercayai pantangan untuk wanita hamil tetapi tidak mengetahui alasan secara pasti mengapa hal itu tidak diperbolehkan, tetapi mereka tetap mempercayai hal tersebut.

2. Dengan demikian mitos-mitos pada masa kehamilan dalam pespektif aqidah Islam, menurut pandangan aqidah Islam memiliki kecenderungan yang mengarah kepada kemusyrikan, yang bisa dikategorikan pada syirik dalam rububiyah yakni menyandarkan segala perbuatan kepada selain Allah SWT. Hal ini terlihat pada

²²Wawancara dengan Bapak Misni selaku Tokoh Adat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 13 April 2023

²³Said Agil Husain Al-Munawir, Fikih Huubungan Antar Agama(Jakarta:Ciputat Press, 2005), hlm 101

yang dilaksanakannya mitos pada masa kehamilan di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin.

REFRENSI

Abdullah bin Muhammad Alu Syhaikh, *Tafsir Ibnu Khatsir*, Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2019.

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*

[Http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat -dan-contohnya/](http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat-dan-contohnya/), di akses 25 Juli 2021

Irnawati, Waryunah,, Reinterprestasi Filosofi Mitos Seputar Kehamilandalam Masyarakat Jawa di Surakarta: dari Imajinasi Kreatif Menuju Filosofi yang Dinamis, *Jurnal Buana Gender*, vol. no.2.

Komang Heriyanti, Relevensi Mitologi Dalam Meningkatkan Keyakinan Umat Beragama, *Gentha Hredaya Vol. 5 No 2 Oktober 2021*

Nizhamiyah, *Fungsi Aqidah dan sebab-sebab penyimpangan dalam aqidah*, 2017

Said Agil Husain Al-Munawir, *Fikih Huubungan Antar Agama*, Jakarta:Ciputat Press, 2005

Yunaha Ilya, *Kuliah Aqidah Islam*,Yogyakarta:Suara Muhammadiyah, 2020

Wawancara dengan Ibu Kawiyati selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

Wawancara dengan Ibu Zaenab selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 14 April 2023

Wawancara dengan Ibu Desca Erica selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 15 April 2023

Wawancara dengan Ibu Susi selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu pada Tanggal 6 Agustusl 2023

Wawancara dengan Ibu Mita Rosari selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 6 Agustus 2023

Wawancara dengan Ibu Sri Maningsih selaku masyarakat di Desa Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 15 April 2023

Wawancara dengan Bapak Burhan selaku Tokoh Agama di Suka Makmur Kelurahan Air Batu, pada Tanggal 13 Agustus 2023.

Wawancara Ibu kawayati selaku masyarakat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 13 April 2023

Wawancara dengan Bapak Misni selaku Tokoh Adat di Suka Makmur Kelurahan Air Batu Tanggal 13 April 2023